

PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI MEDIA POP UP BOOK TEMATIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN RA NIHAYATUL AMAL PURWASARI

Irma Rismayanti, Dewi Siti Aisyah, Feronica Eka Putri

Fakultas Agama Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang
elrhiezma@gmail.com

Abstrak

Kemampuan keaksaraan awal adalah komponen utama dalam meningkatkan aspek perkembangan intelegensi anak. Salah satu cara dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak adalah dengan mengenalkan simbol-simbol huruf. Pop up book merupakan media yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal dengan desain yang dirancang khusus sehingga mampu menarik minat anak. Dengan bantuan media buku pop-up dan metodologi penelitian tindakan kelas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengkarakterisasi kemampuan literasi dini. Populasi pada penelitian ini adalah RA Nihayatul Amal Purwasari dengan kelompok B1 sebagai sampel penelitian. Dari hasil observasi pada tahap pra siklus menunjukkan hasil skor rata-rata sebanyak 49,3%, yaitu menunjukkan kemampuan keaksaraan awal yang ada pada tahap mulai berkembang. Pada siklus 1 presentase skor rata-rata menjadi 72,5% menunjukkan adanya peningkatan setelah adanya tindakan. Dilanjutkan pada siklus II pencapaian kemampuan keaksaraan awal mendapatkan skor rata-rata sebesar 87,1% menandakan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak sudah berkembang sangat baik. Dengan hasil tersebut, terbukti bahwa dengan penggunaan media pop up book dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di RA Nihayatul Amal Purwasari.

Kata kunci: Kemampuan Keaksaraan Awal, Pop Up book, Anak Usia Dini.

Abstract

Early literacy skills are a major component in improving aspects of a child's intelligence development. One way to introduce early literacy to children is to introduce letter symbols. Pop up books are media that can be used to develop early literacy skills with specially designed designs that can attract children's interest. With the help of pop-up book media and classroom action research methodologies, this study aims to examine and characterize early literacy skills. The population in this study was RA Nihayatul Amal Purwasari with group B1 as the research sample. From the results of observations at the pre-cycle stage, the results showed an average score of 49.3%, which indicates early literacy skills that are at the developing stage. In cycle 1 the percentage of the average score was 72.5% indicating an increase after the action. Continuing in cycle II the achievement of early literacy skills gets an average score of 87.1% indicating that the child's initial literacy skills have developed very well. With these results, it is evident that using pop book media in learning can improve early literacy skills in children aged 5-6 years at RA Nihayatul Amal Purwasari.

Keywords: Early literacy skills, Pop Up Book, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Kemampuan keaksaraan adalah bagian dari aspek perkembangan bahasa. Khasanah (2020)

mendefinisikan keaksaraan awal sebagai proses dimana seorang anak belajar membaca dan menulis. Salah satu pendekatan untuk melakukan itu. Salah satu cara yang dapat dilakukan

dalam mengenalkan keaksaraan pada anak adalah dengan mengenalkan huruf abjad pada anak. hal ini bertujuan untuk membantu anak untuk lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada dirinya. Mengenalkan keaksaraan awal pada anak dapat dimulai sejak anak belum masuk dalam pendidikan sekolah. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan stimulasi pengalaman keaksaraan pada anak sejak ia lahir hingga ia masuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang belum menyadari betapa pentingnya mendukung perkembangan literasi anak pada tahap perkembangan yang tepat. Banyak orang tua yang bersikeras agar anaknya menguasai calistung sebelum mendaftarkan mereka ke fasilitas pendidikan anak usia dini. Padahal, orang tua sendiri belum mengenalkan anak pada simbol-simbol huruf dirumahnya. Sehingga hal tersebut menjadi permasalahan yang sampai sekarang masih berlanjut.

Senada dengan permasalahan tersebut, ternyata banyak ditemukan juga problema tentang peningkatan kemampuan keaksaraan pada anak di lembaga PAUD. Hal ini terutama disebabkan karena calistung tidak bisa langsung diajarkan kepada anak usia dini. Pembelajaran keaksaraan awal pada anak perlu disesuaikan dengan tahapan usianya. Anak-anak usia 5 sampai 6 tahun ada pada masa pra-operasional menurut Piaget. Yaitu masa dimana anak usia dini bernalar secara simbolik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian pengenalan keterampilan calistung pada anak dengan tahapan perkembangan tersebut.

Hal tersebut tentunya tidaklah mudah. Pendidik harus menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan

tentu saja memiliki tujuan. Sebab, anak pada tahap pra-operasional memerlukan contoh nyata dari apa yang dipelajarinya. maka dari itu pendidik harus memdesain media penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tapi pada kenyataannya dilapangan, seringkali ditemukan para pendidik yang mengabaikan hal tersebut, salah satu alasan yang mereka ungkapkan adalah karena untuk menyiapkan media pembelajaran yang baik itu membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang lumayan besar, sehingga mereka memutuskan untuk mengajarkan calistung secara langsung tanpa bantuan media pembelajaran.

Lingkungan belajar di kelas perlu direncanakan dan diciptakan oleh guru, untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Anak yang senang bercerita dan sadar akan potensi dirinya sebagai pengguna bahasa sebagian besar disebabkan oleh kegiatan sekolah (Aisyah, DS, et all. 2021).

Temuan didapat dari penelitian yang dilakukan peneliti di RA Nihayatul Amal Purwasari pada pertengahan bulan Mei mengungkapkan bahwa kemampuan keaksaraan anak masih rendah. Hal ini membuat peneliti menyimpulkan bahwa banyak anak yang belum mampu berkomunikasi dengan simbol angka, huruf, benda, dan konsep dasar lainnya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B1 yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca di RA Nihayatul Amal Purwasari dilakukan secara langsung dengan menggunakan media buku “bacalah” dan papan tulis.

Perkembangan bahasa dan kognitif merupakan komponen kunci dari keterampilan membaca awal.

Empat komponen perkembangan bahasa pada anak adalah berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Keempat sifat ini terus berkembang, sehingga keterampilan berbicara dan mendengarkan, atau bahasa lisan, menjadi landasan dalam belajar menulis dan membaca (Putri, FE, et all. 2023)

Anak memerlukan media yang mudah digunakan, inovatif, serta kreatif dalam menunjang proses pembelajarannya guna merangsang perkembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak. Penggunaan media selama proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak secara optimal. Menurut Khasanah (2020), media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan apa yang hendak disampaikan oleh guru kepada anak, bisa berupa informasi, keterampilan dan sikap. Dilihat dari kegunaannya, media pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu yang dimaksudkan (by design) dan yang dimanfaatkan (by usage). Media pembelajaran dengan desain adalah media yang sejak awal dimaksudkan untuk digunakan dalam pembelajaran, Sedangkan media pembelajaran dengan pemanfaatan adalah media yang sudah ada dan boleh digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam konteks terdekat.

Salah satu alat pembelajaran yang dirancang adalah media Pop Up Book. Agar pembelajaran dapat terjadi dengan baik, buku pop-up berfungsi untuk memahami materi yang ditawarkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pop-up book menawarkan representasi visual cerita yang lebih menawan. Saat halaman dibuka atau sebagian dipindahkan sehingga dapat mengambil bentuk yang berbeda, gambar yang ditampilkan tampak lebih tiga dimensi dan dapat bergerak.

Berdasar kepada hasil penelitian

terhadulu, Jannah,dkk (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media pop-up book dapat mendorong pertumbuhan kemampuan membaca anak. Contoh positifnya antara lain anak-anak bisa menyentuh media dan menjadi lebih bersemangat dalam belajar membaca membaca.

Menurut peneliti, buku pop-up dengan tema tertentu dimaksudkan untuk membantu anak-anak belajar membaca. Buku pop-up adalah cara yang bagus untuk membantu pembelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi anak-anak, sehingga mereka akan lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus diciptakan menarik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran berhasil tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian tindakan kelas. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelasnya, pendidik terkadang melakukan penelitian tindakan (Emzir, 2015). Metodologi penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggar empat tahap, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan melaporkan bagaimana penggunaan buku pop-up tematik di RA Nihayatul Amal Purwasari dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.

Penelitian yang melibatkan 15 anak kelompok B berusia 5 hingga 6 tahun ini dilakukan pada pertengahan Mei di RA Nihayatul Amal Purwasari. Dalam penelitian ini pendekatan observasi, dokumentasi, dan wawancara

digunakan untuk memperoleh data. Setelah data terkumpul, kemudian dievaluasi dengan menggunakan Teknik Model Interaktif Analisis Miles & Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Shaleh, et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data,

anggota kelompok B yang berusia 5–6 tahun sebelum dilakukan tindakan memiliki kemampuan literasi pertama yang memperoleh skor rata-rata 49,3%. Karena kegiatan dan media yang digunakan untuk membangun kemampuan literasi anak kurang menarik dan kurang bervariasi pada pra tindakan, maka kemampuan literasi dini pada anak belum berkembang secara memadai. Berikut adalah tabel hasil data penelitian:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kegiatan	Tingkat Keberhasilan
1	Pra tindakan	49,3
2	Siklus I	72,5
3	Siklus II	87,1

Hasil skor sebelum tindakan dilakukan menjadi tolak ukur untuk melakukan tindakan pada siklus I, hasil yang dicapai pada siklus I mendapatkan hasil skor rata-rata 72,5%, hasil tersebut belum mencapai skor minimum yang telah disepakati peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 75%.

Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal yaitu

sebesar 72,5%, akan tetapi masih dibawah skor ketetapan. Peneliti melaksanakan operasi siklus II karena kurang puas dengan hasil siklus I. Berdasarkan hasil tindakan siklus II, kemampuan keaksaraan awal anak mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I dan pra tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor tindakan siklus II dari 15 anak kelompok B adalah 87,1%.



Gambar 1. Kegiatan Tindakan Menggunakan Media Pop Up Book

Berdasarkan temuan penelitian di atas, buku pop-up dapat membantu anak usia 5 hingga 6 tahun mengembangkan kemampuan literasi dininya. Hal ini sependapat dengan penelitian Matin dkk.

(2019), yang menemukan bahwa keterampilan literasi dini anak-anak meningkat ketika mereka menggunakan buku pop-up dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Berdasarkan temuan pra-tes, tidak ada perbedaan nyata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan perlakuan, hasil post-test menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar pada keterampilan keaksaraan awal anak setelah penggunaan media pembelajaran pop-up book.

Sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Iswahyudi (2019) menunjukkan bagaimana media buku pop-up dapat membantu anak-anak belajar bahasa karena mereka dapat mempertahankan minatnya. Media pop-up book juga memuat gambar dekorasi berwarna-warni yang menggugah minat anak dan mendorong mereka berbicara dengan percaya diri di depan kelas sehingga kemampuan berbahasanya meningkat.

Penelitian Ismawati dkk (2020) menunjukkan bahwa media gambar dengan pop-up book dapat membantu anak usia dini dalam menguasai pengenalan huruf. Bentuk yang mendekati bentuk aslinya (tiga dimensi), topik atau konten yang disesuaikan dengan pelajaran yang akan dipelajari, visual yang jelas terkait huruf abjad dari A sampai Z, serta gambar dan objek yang dapat langsung dikenali adalah semua keunggulan pop-up. media gambar berbasis buku. Anak dapat belajar mengenal huruf dan mengembangkan minat membaca, membaca permulaan, literasi, kosa kata, dan literasi melalui media gambar berbasis pop-up book.

Hasil penelitian tindakan kelas Alsari (2020) menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak meningkat secara signifikan setelah penggunaan media pop-up book. Hal ini terlihat dari temuan perhitungan setiap siklus yang menunjukkan bahwa kategori tersebut berkembang secara signifikan. Setiap indikator yang diperiksa menunjukkan perkembangan yang cukup besar yaitu sebesar 80% pada siklus II. Tanda-

tandanya antara lain kemampuan anak menjawab pertanyaan yang jumlahnya lebih dari lima, pemahamannya terhadap hubungan bunyi dan huruf, pemahaman bahasanya, serta kemampuannya mengulang kalimat yang lebih panjang dan rumit.

Kemampuan literasi dini anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan buku pop-up di kelas. sesuai dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang telah dibahas di atas. Karena setiap anak memiliki kualitas yang berbeda-beda dan pengajar harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tahap perkembangan anak, maka kesiapan anak dalam membaca harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan literasi dini sejak dini. Anak-anak tidak boleh dipaksa untuk membaca cepat pada awalnya, namun orang tua dan pendidik dapat memberi mereka waktu untuk berlatih terlepas dari berhasil atau tidaknya. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan imajinatif yang akan membantu mereka meningkatkan keterampilan keaksaraan awal mereka dalam mempersiapkan kepada pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi dini pada anak tidak terlihat pada tindakan pra tindakan, sesuai dengan tindakan yang dilakukan peneliti selama penyelidikan yaitu mendapatkan skor rata-rata pratindakan sebesar 49,4%. Hasilnya, peneliti dan mitra memutuskan untuk melakukan tindakan siklus I.

Kemampuan keaksaraan awal pada anak sudah mulai membaik pada siklus I setelah adanya penggunaan buku pop up tematik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan temuan pada siklus I dan II yang

menunjukkan rata-rata skor masing-masing sebesar 72,5%, dan 87,1%. Ketika peneliti dan kolaborator menyepakati rencana penelitian, atau jika tingkat kelengkapan mencapai tingkat tersebut, maka hasil penelitian dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan bantuan media buku pop up tematik yang dilakukan peneliti, kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun terbukti mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Dewi Siti, et all. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita dalam PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 (2), Hal 1-7.
- Alsari, D., Sutrisno, S., & Yuniarti, Y. (2020). Penerapan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok B 1 PAUD Kasih Bunda Pontianak Selatan. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). 72-79.
- Domitila, R. L. F. Y. dan T. (2017). Kelayakan Pop-Up Book Keragaman Jamur di Hutan Lindung Gunung Naning pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12).
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers
- Fajarwanti, A, dkk. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Merangsang Minat Baca Siswa Kelas Vi Sd Di Masa Pandemi. *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol. 3, No.4, Hal 334-344
- Fazrul, Aprilyani, dkk. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Materi Struktur Atom dalam AR-RAZI Jurnal Ilmiah.
- Ismawati, dkk. (2021). Peranan Media Gambar Berbasis Pop-Up Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4 (1).
- Nurlina Ismawati, Sri Widayati, Lu'lu' Khumairoh. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar", *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 2023
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Jannah, dkk. (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Pada Anak Usia Dini dalam *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1 (2). 1-17.
- Khasanah, U. I. (2020). Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Bermain Pancing Pada Anak Kelompok A di RA Syaamila Kids Ngaglik Ledok Margo Mulyo Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2019/2020.1–127.
- Matin, H. R. E. E. R. dan L. N. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di TK Nusa Indah. *Jurnal Ceria*, 2(2), 49–56
- Muh. Shaleh, dkk. (2022) Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini, dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurlina Ismawati, Sri Widayati, Lu'lu' Khumairoh. (2023).

- Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar, dalam Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi).
- Rachman, L. G. U. (2018). Perbedaan Pengaruh Media Pop Up Book Dan Big Book Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini (Penelitian Eksperimen Di RA Persis No. 69 Manba'ul Huda Kec. Buah Batu Bandung). Skripsi. Studi Pendidikan Islam Anak Usia Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Suyadi. (2010). Psikologi belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Depok: PEDAGOGIA.
- Putri, FE, et all. (2023) Pemanfaatan Permainan Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan di TKIT MTA Karawang dalam PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran), 6 (1). Hal 1-6.
- Wijayanti, R., & Iswahyudi, D. (2019). Pengaruh Media Pop Up RA Kartini Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Model Kota Malang Tahun 2018/2019. In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan (Vol. 3, pp. 705-709).